

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi Profesional

a. Defenisi Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Meliani dalam Kunandar kompetensi menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikuasai seseorang hingga menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan berbagai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan optimal.¹⁵

Menurut Robbins menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Selain itu disebutkan pula bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Selanjutnya, menurut Suparno berpendapat bahwa “kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan yang

¹⁵ Meliani, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Anaikabupaten Bulukumba’ (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38221-Full_Text.pdf>.

diisyaratkan”¹⁶.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi mencerminkan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi ciri khas seorang guru. Kompetensi ini dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif dan menjadi bagian yang melekat dalam diri seorang pendidik. Dengan penguasaan kompetensi yang baik, seorang guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam jangka waktu yang panjang guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu; 1). Kompetensi Pedagogik; 2). Kompetensi Kepribadian; 3). Kompetensi Sosial, dan; 4). Kompetensi Profesional. Keempat standar kompetensi ini menjadi salah satu tugas bagi masing-masing guru untuk dapat terus menguasainya.¹⁷

b. Definisi Kompetensi Profesional Guru

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka

¹⁶ Meliani, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Anaikabupaten Bulukumba’ (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38221-Full_Text.pdf>.

¹⁷ Ira Restu Kurnia and others, ‘Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024, 1–10 <<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>>.

husus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat diperoleh dari pekerjaan lain.¹⁸

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, pasal 6 ayat 1 butir d, kompetensi profesional merujuk pada kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun konten pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹⁹

Seorang guru dituntut untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan, termasuk langkah-langkah yang diperlukan dalam memperdalam penguasaannya terhadap bidang studi yang diampu. Oleh karena itu, keahlian dalam bidangnya menjadi suatu keharusan. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan melalui sabdanya: *"Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran."* (HR. Bukhari).²⁰

Keahlian merupakan salah satu syarat utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan ilmunya agar semakin menguasai bidang yang diajarkan.

¹⁸ Fahrurrozi.

¹⁹ 'Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan', 2023, 1–14.

²⁰ Meliani, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Anaikabupaten Bulukumba'.

Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.²¹

Menurut Lestari kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa.²² Menurut Kunandar profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²³

Tokoh pendidikan salah satunya Moh. Uzer Usman memberikan pengertian guru profesional sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan

²¹ Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2.1 (2019), 121–39.

²² Yovi Anggi Lestari and Margaretha Purwanti, 'Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2018), 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari>.

²³ Syamsiah Nur and Mardiah, 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021), 128–35.

memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Adapun guru yang disebut profesional ialah guru yang memiliki profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru melakukan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.²⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk merumuskan tujuan serta menyusun konten pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru profesional dituntut memiliki keahlian di bidang yang diajarkan, serta mampu membimbing siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai standar nasional pendidikan. Profesionalisme guru mencakup tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keahlian menjadi syarat utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru perlu terus mengembangkan pengetahuannya agar mampu memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.

Menjadi seorang guru yang berkompetensi, seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugasnya dengan baik. Apabila tugas tersebut

²⁴ Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, 'Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.2 (2023), 181–85 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>>.

tidak dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan mengalami kegagalan,

Guru harus memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Penguasaan ini mencakup aspek-aspek penting yang menjadi dasar kompetensi profesional seorang guru yakni sebagai berikut :

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu²⁵

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru sebagai berikut : 1). Keyakinan dan nilai-nilai yang ada dalam diri seorang guru. 2). Keterampilan yang ada dalam diri seorang guru baik itu keterampilan mengajar ataupun diluar kegiatan mengajar, 3). Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, 4). Karakteristik yang ada dalam diri seorang guru, 5). Motivasi baik itu melalui diri sendiri ataupun orang lain sesama guru, 6).

²⁵ Meliani, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Anaikabupaten Bulukumba'.

Tingkat emosional yang ada dalam diri seorang guru, 7). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seorang guru, 8). Budaya organisasi yang pernah di ikuti olehh seorang guru.²⁶

Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru, diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif input, yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, peserta didik dan masyarakat.²⁷
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif proses belajar mengajar di kelas mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, dan penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas.

²⁶ Try Santi Kisria Dasih, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).25

²⁷ Tutik Yuliani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Mts Negeri Di Balikpapan Timur', *Sustainability*, 11.1 (2019), 1–14.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif keluaran (output) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah di dunia kerja dan di masyarakat.²⁸

d. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Peraturan direktur jendral GTK kemdikbudristek No. 2626/B/HK.04.01/2023 kompetensi guru profesional mencakup beberapa indikator, antara lain :

- 1) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya. Sub indikatornya a) Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran, b) Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran, c) Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.
- 2) karakteristik dan cara belajar peserta didik. Sub indikatornya a) Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar, b) Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik, c) Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan

²⁸ H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru', *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online), 1.2 (2020), 47–51 <<https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>>.

kebutuhan belajar peserta didik, d) Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif.

- 3) Kurikulum dan cara menggunakannya. Sub indikatornya a) Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, b) Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, c) Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, d) Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik.²⁹

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan profesional yaitu seorang pendidik yang profesional perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, agar materi dapat disampaikan secara efektif. Selain itu, guru juga harus memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pemahaman yang baik terhadap kurikulum dan cara menggunakannya juga sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi dasar utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

²⁹ 'Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan'.

Menurut Kunandar kompetensi profesional guru menurut memiliki beberapa indikator, yakni sebagai berikut : 1). Memahami hubungan antara topik terkait, 2). Menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, 3). Memahami materi pengajaran dalam kurikulum sekolah, 4). Memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang searah dengan bahan pengajaran, 5). Menguasai langkah-langkah penelitian dan penelitian khusus untuk memperdalam ilmu atau materi di bidang penelitian.³⁰

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Proses belajar-mengajar adalah aspek utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pihak yang memegang peran kunci. Menjadi guru adalah suatu profesi yang membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilaksanakan oleh orang yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang pengajaran. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat tertentu, terutama bagi mereka yang ingin menjadi guru profesional. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu pengetahuan yang harus terus dipelajari dan dikembangkan selama masa pendidikan yang ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi

³⁰ Kunandar, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru), ... Hal. 77

Guru, pasal 6 ayat 1 butir a, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajara peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Hakim, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, menyusun kerangka instruksi dan pelaksanaannya, melakukan evaluasi pembelajaran, serta membimbing siswa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.³¹

Menurut Wahyudi dalam Diana Widhi Rachmawati kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.³² Wahyudi bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembeljaran peserta didik yang akan berakibat pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas di tarik kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, kompetensi ini mencakup kemampuan

³¹ Asih Sunarsih, 'Kompetesi Guru', 2022, pp. 1–106 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1450>>.

³² Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, *Teori Dan Konsep Pedagogik, Modeselektor's Happy Birthday!* (Cirebon: Insania, 2021) <<https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>>.

³³ Tutut Nita Saputri, 'Manajemen Sarana Pendidikan Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 8', *Jurnal Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 3.

merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta membimbing siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para ahli seperti Hakim dan Wahyudi menegaskan bahwa kompetensi pedagogik melibatkan penyusunan instruksi pembelajaran, evaluasi, pengembangan karakter, serta pengoptimalan potensi peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal, Menurut Slameto Faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, Dan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga faktor sekolah seperti peran guru dan fasilitas sekolah, serta faktor masyarakat.³⁴

Meskipun guru sudah berusaha keras merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, masalah-masalah belajar tetap bisa muncul. Proses ini bersifat dinamis, sehingga guru perlu terus memperhatikan perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Salah satu harapan besar yang selalu menjadi tuntutan guru adalah agar materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Hal ini sering menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru.

Kompetensi Pedagogik guru PAI mencakup kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman tentang siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

³⁴ Gultom, Sibagariang, and Simatupang.

pengembangan potensi siswa agar dapat diaktualisasikan dengan baik.³⁵

Kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak hanya sebagai individu dengan keunikan masing-masing, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil belajar yang baik adalah Kompetensi Pedagogik guru PAI.

b. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Pinto Setya Mustafa ada beberapa aspek kompetensi pedagogik yakni sebagai berikut :³⁶

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Ini merujuk pada pengetahuan dan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dan teori pendidikan, serta landasan hukum dan filosofis dari sistem pendidikan. Ini penting untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Ini melibatkan pemahaman guru tentang karakteristik individu dan kelompok siswa, termasuk kebutuhan belajar mereka, minat, latar belakang sosial dan budaya, dan cara belajar mereka. Ini membantu guru dalam merancang dan menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif untuk siswa.

³⁵ Tutut Nita Saputri.

³⁶ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan* (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024)..

3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada empat indikator penilaian terkait pengembangan kurikulum guru untuk kompetensi ini yaitu: a). Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, b). Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan c). Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran d). Guru memilih materi pembelajaran yang: 1). Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2). Tepat dan mutakhir, 3). Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, 4). Dapat dilaksanakan di kelas dan 5). Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.³⁷

4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif dan Mendidik

Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Demi memperlancar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan jika memungkinkan guru menggunakan teknologi

³⁷ Naziroh, 'Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung', *UIN Raden Intan Lampung* (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

informasi dan komunikasi untuk memperlancar pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak.³⁸

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi digunakan untuk membantu siswa belajar. Dalam hal ini, guru harus dapat menggunakan dan menyiapkan materi pembelajaran untuk sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Sumber belajar, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya, termasuk fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan kuantitas dan kualitas sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, baik di kelas maupun di perpustakaan, laboratorium, atau di rumah.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Penjelasannya sebagai berikut :³⁹

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan

³⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar, Shaut Al Arabiyyah* (Bandung: Dermage, 2004).

³⁹ Asih Sunarsih.

setiap dilakukan setiap selesai proses pembelajaran . Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten maupun propinsi. Sedangkan ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan untuk meningkatkan program pembelajaran.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesimbangan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan

usaha dan keuletanya. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan Pendidikan

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Deperteman Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

7. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

c. Indikator Kompetensi Pedagogik guru

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan

Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru ada 3 indikator keberhasilan guru dalam bidang pedagogik yaitu sebagai berikut :

- 1) lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, dengan sub indikatornya, a) Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit b) . Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, c) Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, dengan sub indikator, a) Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran, b) Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik, c) Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, d) Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik, e) Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran
- 3) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Dengan sub indikator, a) Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik, b) Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik, c) Umpan balik terhadap, peserta didik mengenai pembelajarannya, d) Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik, e) Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik.

Jadi kesimpulannya kompetensi pedagogik guru PAI menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam kompetensi pedagogik ditunjukkan melalui tiga indikator utama, yaitu: pertama, kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik; kedua, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa; dan ketiga, penerapan asesmen, pemberian umpan balik, serta pelaporan yang mendukung perkembangan peserta didik. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran harus mengutamakan kebutuhan, kenyamanan, dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Indikator kompetensi pedagogik menurut Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam Dina Novita Amaliyah sebagai berikut : 1). Memahami karakteristik siswa, 2). Menyusun dan mengembangkan kurikulum, 3). Menguasai kosep-konsep teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 4). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, 5). Mengembangkan potensi siswa, 6). Komunikasi yang efektif, 7). Pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran.⁴⁰

Menurut Mardianto yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dapat dilihat dari 7 indikator, yakni sebagai berikut : 1). Pemahaman mengenai dasar-dasar kependidikan, 2). Pemahaman mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa, 3). Perancangan atau pengembangan

⁴⁰ Dina Novita Amaliyah, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Di SDN Sumbersari 2 Malang)' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

kurikulum/ silabus, 4). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, 6). Penilaian terhadap proses serta hasil belajar siswa, 7). Pengembangan diri siswa untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.⁴¹

Dapat ditarik kesimpulan dari dua ahli diatas bahwa indikator kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami dan merespon kebutuhan serta karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi siswa, serta melakukan evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran yang dihadirkan di kelas.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Secara etimologi, pengertian prestasi berasal dari Bahasa belanda yaitu *prestatie*. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai "hasil usaha". Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*achievement*) memiliki devinisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan.

Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan pengertian prestasi secara

⁴¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

terminology adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan berbagai usaha yang sebaik-baiknya.

Mengurai makna prestasi, Aleksander Laos, bahwa prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, hasilkan yang menggembirakan. Sedangkan menurut Tu'u pengertian prestasi didefinisikan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁴²

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, achievement dan motifasi belajar. Dari beberapa devinisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dan menggembirakan dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara perorangan maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat

⁴² Budiyono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023),.

mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal, dan tanpa belajar juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

Sementara menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Adapun menurut Uno, belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan

Kemudian dalam pengertian sempit, belajar adalah “proses memperoleh pengetahuan. Sementara Aleksander Laos yang dikutip Sardiman, oleh memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “... sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.⁴⁴

Kesimpulannya, belajar dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, belajar mencakup proses perubahan atau modifikasi perilaku seseorang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dan Uno. Proses ini tidak hanya melibatkan perolehan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap atau keterampilan yang lebih komprehensif.

⁴³ Budiyono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023),.

⁴⁴ Budiyono

Sedangkan dalam pengertian sempit, belajar lebih fokus pada penguasaan materi ilmu pengetahuan sebagai bagian dari usaha untuk membentuk kepribadian yang utuh, seperti yang dikemukakan oleh Aleksander Laos. Dalam konteks ini, belajar hanya terbatas pada usaha memperoleh dan menguasai pengetahuan tertentu, tanpa memperhitungkan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Dengan demikian, belajar dapat dilihat sebagai suatu proses yang lebih kompleks dan luas, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta perubahan yang terjadi baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar.

Menurut Nurul Hikmah, prestasi belajar adalah cerminan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Peranan guru dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional guru juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini artinya semakin baik kompetensi seorang guru

makan akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.⁴⁵

Dari pengertian tersebut Prestasi belajar siswa merupakan gambaran dari tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru, baik secara pedagogik maupun profesional. Dengan kata lain, kompetensi guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin tinggi kemampuan dan kualitas kompetensi seorang guru, maka semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil langsung dari kompetensi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Menurut Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai diberikan oleh guru. Sukmadinata mengatakan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Sardiman, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴⁶

⁴⁵ Nurul Hikmah, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4.2 (2019), 45–58.

⁴⁶ Budiyono

Ditarik kesimpulan, prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup tiga domain utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Prestasi belajar ini menunjukkan kemajuan dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif, yang tercermin dalam perubahan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya maksimal dan proses belajar yang terus-menerus diperlukan untuk mencapai prestasi yang baik.

Ahli seperti Nurl Hikmah, Tu'u, Sukmadinata, dan Sardiman berpendapat bahwa Prestasi belajar merupakan hasil yang mencerminkan pemahaman, penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Prestasi ini tidak hanya menunjukkan capaian akademik, tetapi juga perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Beberapa ahli menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi pedagogik dan profesional guru berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik kompetensi guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seseorang yang belajar tidak hanya ditentukan oleh kekuatan yang ada dalam dirinya atau oleh stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari individu dan lingkungan sehingga dapat memengaruhi perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan seseorang yang dapat diukur. Djamarah menjabarkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, antara lain:⁴⁷

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar dan hasil belajar siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai yang disebut ekosistem.

2. Faktor instrumental

- a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung.

- b) Program pendidikan

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

- c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, yaitu sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran.

- d) Guru

⁴⁷ Umi Fania Julianti, *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

Menurut Darmadi Kehadiran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan modul, tugas dan peran guru memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa-siswanya. Sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku saat ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Hal ini berkaitan dengan efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang memengaruhi proses dan prestasi belajar

3. Kondisi fisiologis

- 1) Kondisi fisiologis adalah kondisi yang menyangkut kesehatan siswa.
- 2) Kondisi psikologis, meliputi:
 - a. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
 - b. Kecerdasan/inteligensi ikut menentukan dalam keberhasilan belajar seseorang
 - c. Belajar pada bidangnya yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya hasil belajar.
 - d. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan

pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan

e. Indikator Indikator Prestasi Belajar

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator- indikator prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Aspek Kognitif

- a. Pengetahuan, merupakan kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- b. Pemahaman, merupakan *skill*/ kemampuan mengangkat mana apa yang dipelajari.
- c. Penerapana/ aplikasi , merupakan kemampuan menerapkan sesuatu hal yang dipelajari ke dalam kondisi yang baru dan nyata. Analisis, merupakan kemampuan memerinci suatu
- d. objek yang dipelajari, menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar mudah dipahami dan dimengerti.
- e. Sintetis, merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk menciptakan sesuatu yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu hal yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

2) Aspek Afektif, Aspek ini mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

- a) *Receiving* atau *attending* (penilaian), Merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada peserta didik, dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.⁴⁸
- b) *Responding* (menanggapi) , Mengandung kemampuan menanggapi seseorang atau rangsangan yang datangnya dari luar, seperti ketepatan dalam bereaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab atau menanggapi rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya peserta didik.
- c) *Valuing* (Penilaian), Menilai artinya memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dilakukan membawa kerugian atau penyesalan
- d) *Organization* (Organisasi), Yakni pengembangan atas nilai keadaan suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁴⁹
- e) *Characterization* (Karakterisasi), Merupakan yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁵⁰

3) Aspek Psikomotorik

⁴⁸ Zainudin, 'Pengaruh Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14.

⁴⁹ Enny Purwaningsih, 'Pengelolaan Sarana Pendidikan (Studi Situs Pada SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁵⁰ Zainudin.

Aspek ini merupakan aspek yang berhubungan dengan skill (keterampilan) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, adapun indikator aspek psikomotorik sebagai berikut:

- a) Gerakan Refleks, merupakan gerakan yang dilakukan tanpa sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan Dasar (*basic fundamental movements*).
- c) Gerakan persepsi (*perceptual abilities*) gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual.
- d) Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*), gerak ini lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar.
- e) Gerakan terampil (*skilled movements*) dapat mengontrol berbagai tingkat gerak-terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks).⁵¹

Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif (verbal dan non verbal) dan interpretative

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan menurut al-Ghazali, adalah usaha seorang guru atau pendidik untuk menghilangkan akhlak kurang baik atau buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa, dengan tujuan membuat siswa

⁵¹ Zainudin.

lebih dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat. Menurut Ibnu Kaldun pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja, pendidikan itu luas dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Artinya pendidikan merupakan kesadaran manusia untuk terus belajar sepanjang zaman seperti menangkap, menyerap, menhayati peristiwa alam yang terjadi.⁵²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Pendidikan merupakan upaya sepanjang hayat yang melibatkan pembelajaran dari pengalaman dan peristiwa alam, yang memperkaya pemahaman dan kesadaran diri. Dengan demikian, pendidikan adalah perjalanan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik agar mereka dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan agama Islam menurut Omar Muhammad al-Toumy al-syaebani, misalnya mengartikan pendidikan Islam adalah usaha mengubah perilaku seseorang, dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini mendefinisikan sebagai Usaha-usaha secara berurutan dan praktis dalam menolong anak supaya

⁵² Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90.

mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya.⁵³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, dengan disertai syarat hormat bagi pemeluk agama lain melibatkan kerukunan antar umat beragama, sampai tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan agama Islam mencakup wujud keselarasan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. Diri sendiri, sesama manusia, organisme lain dan lingkungan (*hablum minallah wa hablun minannas*).

Pendidikan agama Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional, keberadaannya sangat penting dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sistem pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar berkembangnya potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, sehat, berilmu, pandai, kreatif,

⁵³ Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵⁴.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan yang akan menentukan arah siswa. Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga menjadi muslim sejati yang terus bertumbuh.

Tujuan pendididikan agama Islam sangatlah mulia yakni untuk mengangkat derajat manusia lebih tinggi, agar dapat selamat dunia dan akhirat. Tujuan keagamaan manusia dibentuk dan dituntun agar bisa mendapatkan ke- cerdasan spiritual yang baik. Dengan adanya agama , kehidupan bermasyarakat dapat menjadikan kehidupan yang beragama dan harmonis, karena didalamnya tercipta kehidupan yang damai dengan jalinan ukhuwa Islamiyah yang mengalir pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Islam⁵⁵.

Pendidikan agama Islam menurut Imam Al- Ghazali yang mengatak bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling penting adalah beribadah dan *taqarubb* pada Allah SWT dan kesempurnaan manusia yang

⁵⁴ Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), h.12

⁵⁵ DR Putra - Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan and undefined 2016, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim’, *Ejournal.Iainbengkulu.Ac.Id*.

tujuannya bahagia dunia dan akhirat⁵⁶.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hanya dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya berdasarkan penelusuran adalah hasil penelitian tesis yang ada, ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Tesis Ahmad Supriyanto melakukan penelitian tentang : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan). Penelitian bertujuan untuk mengetahui untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa secara terpisah maupun simultan. Hasil penelitian Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan dengan nilai R^2 sebesar 22.2 %. Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan dengan nilai R^2 sebesar 10.6%. Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan metode ceramah secara bersama-sama terhadap

⁵⁶ H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam , h. 71-72

prestasi belajar PAI di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan dengan nilai R^2 sebesar 23.8 %.⁵⁷ Persamaanya tesis Ahmad Supriyanto dan tesis saya yakni :

- a. Variabel X1 sama-sama meneliti pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sama berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Perbedaanya yakni :

- a. Tesis penulis lebih ditekankan adalah kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru, sementara pada tesis Ahmad Supriyanto, yang ditekankan adalah kompetensi profesional guru dan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI.
- b. Subjek penelitian berbeda, tesis ini meneliti siswa kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu, sementara pada tesis Ahmad Supriyanto, subjek penelitian siswa kelas VIII di SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan.
- c. Tesis penulis fokus di kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SDN 45 Kota Bengkulu. Sedangkan tesis Ahmad Supriyanto: Fokus pada pengaruh kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar PAI

⁵⁷ Ahmad Supriyanto, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)' (Institut PTIQ akarta, 2019).

2. Jurnal oleh Nawal Ika Susanti, dan Rizka Qurroti Aini, Darussalam:

Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam.

Volume 6, Nomor. 2 Tahun 2015 dengan judul Pengaruh

Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Siswa Kelas Vii Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi

pedagogik guru berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar

matematika siswa kelas vii mts al-amiriyyah blokagung banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

observasi, angket dan dokumentasi sedangkan analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari

penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru bidang

studi matematika memiliki pengaruh sebesar 8,3% dalam

meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII

sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi

a. Sama-sama meneliti variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa..

b. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa

Perbedaannya yakni sebagai berikut :

a. Tesis penulis fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sedangkan Jurnal oleh Nawal Ika Susanti dan Rizka Qurroti

Aini fokus pada prestasi belajar Matematika,

b. Tesis penulis membahas pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap prestasi belajar dan Budi Pekerti siswa. Sedangkan Jurnal oleh Nawal Ika Susanti dan Rizka Qurroti Aini hanya membahas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Matematika,

3. Jurnal oleh Sulismanto, Jurnal al-Bahtsu. Volume 2, Nomor. 1 Tahun 2017 dengan Judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Rumpun Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Azhar Pagaram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Rumpun Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Azhar Pagaram. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal itu di buktikan dengan hasil penghitungan stastisik pada taraf signifikasi 1% menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu: $0.584 > 0.413$. Hasil tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh F_h sebesar 9.575, $F_{tabel} = 4,10$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan dengan demikian bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-

Azhar Pagaralam. Persamaanya dengan tesis penulis yakni sebagai berikut:⁵⁸

- a. Sama- sama meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa
 - b. Beda di variabel X1 dan X2 , yakni di tesis penulis X1 membahas kompetensi profesional sedangkan di jurnal Sulismanto X2 membahas motivasi guru rumpun PAI.
 - c. Bedany tesis penulis subjek penelitiannya di SD sedangkan di jurnal Sulismanto subek penelitiannya di MTs
4. Tesis Sri Astutik Suharini melakukan penelitian tentang : Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Cerme Gresik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (2) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (3) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (4) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil

⁵⁸ Sulismanto, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Rumpun Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Azhar Pagaralam.', *Al-Bahtsu*, 2.1 (2017).

belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik?. Persamaanya dengan tesis penulis yakni sebagai berikut :⁵⁹

- a. Variabel X1 dan X2 sama yakni sama-sama membahas kompetensi profesional dan pedagogik
 - b. Sama-sama mata pelajaran PAI
 - c. Perbedaanya, penelitian ini lebih spesifik dalam meneliti prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti, sementara penelitian terdahulu mengukur motivasi belajar dan hasil belajar secara umum.
 - d. Konteks sekolah berbeda jenjang yakni Penelitian terdahulu SMA sedangkan penelitian sekarang di jenjang SD.
5. Tesis Rusmiyasih mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020, melakukan penelitian tentang : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Pai Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini, 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 27,2%. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI

⁵⁹ Tutut Nita Saputri.

tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 39,3%. 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 44,9%.⁶⁰ persamaan dan perbedaanya yakni :

- a. Sama-sama membahas kompetensi guru PAI
- b. Beda variabel Y yakni penelitian penulis terhadap prestasi belajar, sedangkan variabel Y di penelitian terdahulu kinerja guru PAI tersertifikasi.
- c. Beda subjek penelitian, di penelitian penulis subjek penelitiannya siswa kelas 5 SD, sedangkan di penelitian terdahulu subjek penelitiannya guru PAI tersertifikasi

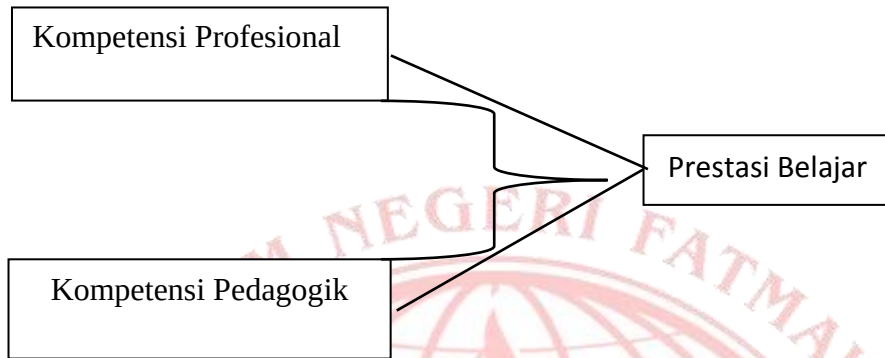
F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jika X_1 berjalan dengan baik maka Y hasilnya juga baik dan jika X_2 berjalan dengan baik maka Y hasilnya juga akan berjalan dengan baik. Dan jika X_1 , X_2 berjalan bersamaan dengan baik maka Y hasilnya juga akan sangat baik.

⁶⁰ Rusmiyasih, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Kinerja, Kompetensi Profesional Terhadap Ibtidaiyah, Guru Pai Tersertifikasi Di Madrasah Nogosari, Muhammadiyah Se-Kecamatan Nagosari Tahun 2020', *Rusmiyasih* (IAIN Surakarta, 2020).

Bagan 2.1

Keterkaitan antara variabel X1,X2 dan Y



Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh yang ditimbulkan dari Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶¹ Dilihat dari kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.67

$H0_1$ = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu.

Ha_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu.

$H0_2$ = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SD 45 Kota Bengkulu.

Ha_2 = Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SD 45 Kota Bengkulu.

$H0_3$ = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional dan pedagogi terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SD 45 Kota Bengkulu

Ha_3 = Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional dan pedagogi terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SD 45 Kota Bengkulu.